

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini berarti pembangunan harus dilakukan dari segala aspek, baik lahiriyah seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan yang lainnya, maupun dalam aspek batiniah seperti pendidikan, keamanan, dan kemerdekaan berpendapat. Selain itu diperlukan sinergitas dalam pembangunan kedua aspek tersebut agar pembangunan bisa berjalan selaras, serasi dan menciptakan keseimbangan. Pembangunan pendidikan merupakan bidang yang perlu mendapatkan prioritas utama dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan sesuai dengan Tab MPR No. II/MPR /1993 (dalam Abdul Rajak Husain, 1995:15) disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut peneliti tujuan pendidikan seperti tersebut belum dicapai sempurna. Sampai saat ini mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan masih rendah dan menjadi permasalahan yang sulit dipecahkan. Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang matematika.

Apa lagi Matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sains dan teknologi, karena matematika merupakan sarana berfikir untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis dan kritis. Tanpa bantuan matematika tidak mungkin terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Walaupun matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan namun masih banyak peserta didik yang belum menguasainya hal

itu bisa dilihat dari rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan meskipun pendidik sering memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang serta kurangnya keberanian peserta didik untuk mengerjakan di depan kelas.

Hal tersebut juga dialami oleh peserta didik MTsN Pulosari, masih rendahnya prestasi belajar siswa ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang ditetapkan sebesar 70, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan semester ganjil. Dari 26 siswa yang ada di kelas VIII E, 10 siswa yang sudah memenuhi KKM dengan persentase 38,46%, dan 16 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase 61,53 % dengan kata lain masih banyak siswa belum tuntas prestasi belajar siswa, salah satu yang belum mencapai nilai ketuntasan pada materi teorema Pythagoras, siswa sangat sulit memahami rumus Pythagoras yang sering dialami yaitu mereka sulit membandingkan rumus mana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal dipengaruhi antara lain siswa cenderung bermain sendiri, siswa tidak mendengarkan maupun memperhatikan saat guru menerangkan, kurangnya minat belajar siswa karena guru cenderung dominan sehingga siswa kurang dilibatkan. Selain itu aktivitas siswa belum nampak yang dikarenakan ada beberapa penyebab antara lain guru masih menggunakan metode yang lama yaitu metode ceramah sehingga sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak mau bertanya sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah. Untuk itu di dalam proses pendidikan tidak lepas dengan proses pembelajaran. Baik proses belajar peserta didik atau proses mengajar yang dilakukan pendidik. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dibutuhkan fasilitas, kreativitas, media, metode maupun strategi yang tepat, sesuai dengan kapasitas peserta didik. Salah satu mencapai tujuan penelitian, peneliti memperkenalkan media pembelajaran puzzle. Karena media puzzle melatih siswa lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Dari persoalan di atas peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **"Media Pembelajaran puzzle Pythagoras untuk Meningkatkan Aktivitas dan Mengetahui Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII E MtsN Pulosari Jambon"**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satunya adalah siswa tidak mau mengajukan pertanyaan.
2. prestasi belajar siswa masih rendah yang dibuktikan dengan pencapaiannya kurang dari KKM.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas VIII E MTsN Pulosari dengan menggunakan media pembelajaran puzzle pythagoras?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas VIII E MTsN Pulosari dengan menggunakan media media pembelajaran puzzle pythagoras?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII E MtsN pulosari dengan menggunakan media pembelajaran puzzle
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII E MtsN pulosari dengan menggunakan media pembelajaran puzzle

1.5 Manfaat penelitian

Selain adanya tujuan yang ingin dicapai, ada juga manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran melalui media pembelajaran puzzle matematika siswa kelas VIII E MTsN Pulosari. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti
Dengan penelitian menambah pengalaman dan melatih diri agar lebih tanggap terhadap permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan
2. Bagi pendidik
Sebagai referensi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif serta bermakna bagi siswa
3. Bagi sekolah
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika di sekolahan.